

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Anak usia sekolah merupakan golongan yang diharapkan tumbuh menjadi sumber daya manusia yang potensial di masa akan datang dan perlu di perhatikan serta dipersiapkan agar tumbuh sempurna baik fisik maupun intelektualnya. Golongan usia ini sering kontak dengan tanah yang merupakan media penyakit yang sering menimbulkan gangguan kesehatan (Depkes RI, 2004).

Salah satu gangguan kesehatan yang ditimbulkan yaitu infeksi kecacingan disebabkan oleh *Soil Transmitted Helminths* (STH). Lebih dari 1,5 miliar orang, atau 24% dari populasi dunia terinfeksi cacing akibat kontak langsung dengan tanah. Infeksi tersebar luas di daerah tropis dan subtropis, dengan jumlah terbesar terjadi di sub-Sahara Afrika, Amerika, China dan Asia timur. Lebih dari 270 juta anak-anak usia prasekolah dan lebih dari 600 juta anak usia sekolah tinggal di daerah dimana parasit ini secara intensif ditularkan, dan membutuhkan pengobatan dan intervensi pencegahan (WHO, 2014).

Kecacingan merupakan kasus endemik yang dapat ditemukan diberbagai tempat di Indonesia. Prevalensi cacingan di Indonesia pada umumnya masih sangat tinggi, terutama pada golongan penduduk yang kurang mampu mempunyai risiko tinggi terjangkit penyakit ini. Menurut (Depkes, 2008) prevalensi kecacingan di Indonesia masih relatif tinggi yaitu sebesar 32,6%. Menurut Ditjen Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (P2PL) Departemen Kesehatan pada tahun 2009 sebanyak 31,8% siswa SD di Indonesia mengalami infeksi cacing (Profil Kesehatan, 2009). Berdasarkan Ditjend PPM-PL (2013) target prevalensi kecacingan di Indonesia sebesar 20%.

Faktor-faktor yang meningkatkan risiko terjadinya infeksi cacing di Indonesia meliputi, kurang diperhatikannya pola perilaku hidup bersih dan sehat (*higiene*), lingkungan yang kumuh, serta yang paling mendasar yaitu kurangnya pengetahuan pentingnya minum obat cacing pada siswa. Pengetahuan siswa akan

pentingnya minum obat cacing didasari oleh beberapa hal yaitu faktor lingkungan, media massa atau informasi, sosial budaya, dan pengalaman.

Cacingan dapat mengakibatkan menurunnya kondisi kesehatan, gizi, kecerdasan dan produktifitas penderitanya sehingga secara ekonomi banyak menyebabkan kerugian, karena menyebabkan kehilangan karbohidrat dan protein serta kehilangan darah, sehingga menurunkan kualitas sumber daya manusia (Kepmenkes No. 424/Menkes/SK/VI/2006). Akibat tingginya dampak yang ditimbulkan dari cacingan maka perlu dilakukan usaha pencegahan. Organisasi Kesehatan Dunia WHO menyarankan agar masyarakat mengkonsumsi obat cacing sekali setahun untuk mereka yang tinggal di lingkungan dengan tingkat prevalensi cacingan lebih dari 20% dan dua kali setahun untuk yang lebih dari 50%. WHO mencanangkan pada tahun 2020 untuk menuntaskan kasus infeksi cacing melalui perbaikan kesehatan masyarakat global.

Pemerintah Indonesia telah melakukan upaya pemberantasan dan pencegahan penyakit kecacingan di Indonesia secara nasional dimulai tahun 1975. Menurut Kementerian Kesehatan 2006, pada Pelita V tahun (1989-1994) dan Pelita VI tahun (1994-1999) Program Pemberantasan Penyakit Cacing lebih ditingkatkan prioritasnya pada anak-anak karena pada periode ini lebih memperhatikan peningkatan perkembangan dan kualitas hidup anak, ternyata upaya ini telah berhasil meningkatkan cakupan menurunkan prevalensi kecacingan dari 78,6% (tahun 1987) menjadi 8,9% (tahun 2003).

Namun pada dekade terakhir ada kecenderungan terjadi peningkatan prevalensi kecacingan. Beberapa penelitian kecacingan yang dilakukan di Jakarta antara lain Sasangko A. 2000, menunjukkan infeksi askariasis 62,2% dan 48% untuk trikuriasis serta 0,72% untuk cacing tambang. Manggara tahun 2005, mempresentasikan 24,3 % murid SD di daerah kumuh Jakarta terinfeksi askariasis. Demikian juga Mardiana yang melakukan penelitian terhadap anak SD di Jakarta didapatkan prevalensi askariasis sebesar 70-80% dan penderita trikuriasis sebesar 25,3-68,4%.

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2013), tingkat *higiene* di provinsi DKI Jakarta masih rendah yaitu 59,2%. Dari hasil observasi di Sekolah Dasar Negeri 13 dan 15 Pagi Johar Baru Jakarta Pusat didapatkan tingkat sanitasi yang masih buruk, lingkungan padat penduduk dengan kebersihan disekitar lingkungan sekolah yang kurang memadai, kurangnya kepedulian *higiene* para siswa. Dari hasil observasi tersebut, didapatkan faktor-faktor yang meningkatkan kemungkinan terjadinya infeksi cacing. Hal ini membuktikan dibutuhkannya peran pengetahuan siswa akan pentingnya minum obat cacing sebagai bentuk pencegahan beserta faktor-faktor yang mendasarinya.

Penting bagi setiap insan untuk menuntut ilmu dan memperluas ilmu pengetahuan. Dalam Al-Quran dikatakan manusia memiliki potensi untuk meraih ilmu dan mengembangkannya dengan seizin Allah, karena itu Allah meninggikan derajat orang yang berilmu (Qs. Al-Mujadalah : 11). Manusia diberikan akal supaya ia mampu untuk mencapai ilmu yang bermanfaat salah satunya dalam ilmu kesehatan. Islam adalah agama yang sempurna dan lengkap, Islam telah menetapkan prinsip-prinsip dalam penjagaan keseimbangan tubuh manusia, selain itu Islam juga menetapkan hukum dalam berobat untuk tujuan kesehatan. Diantara cara Islam menjaga kesehatan dengan menjaga kebersihan baik kebersihan diri maupun lingkungan yaitu melalui ilmu, salah satu bentuk ilmunya yaitu dengan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan pentingnya minum obat cacing. Hal ini telah dibuktikan dan dilihat dari sisi kedokteran juga ditinjau dari pandangan Islam sesuai dengan Al-Quran dan sunnah Rasulullah Saw.

Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam* menganjurkan kepada umatnya untuk senantiasa melakukan kebersihan sebagai pengamalan dari sabda "*Kebersihan itu adalah sebagian dari iman*" (HR. Muslim). Ajaran Islam yang bersifat *syumuliyah* (menyeluruh) juga mengatur dan memberikan konsep pola hidup bersih dan sehat untuk mencegah kerentanan terhadap penyakit. Pengetahuan akan kebersihan perorangan (*personal hygiene*), informasi atau media massa, sosial budaya, lingkungan, dan pengalaman adalah faktor-faktor yang dapat mencegah anak dari ancaman berbagai kerentanan penyakit dari luar termasuk kecacingan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk melihat dan

mengetahui tentang “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan Pentingnya Minum Obat Cacing pada Siswa Kelas IV dan V Sekolah Dasar Negeri 13 dan 15 Pagi Johar Baru Jakarta Pusat Ditinjau dari Kedokteran dan Islam” dalam hal ini akan dilakukan penelitian mengenai faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi pengetahuan siswa tentang pentingnya minum obat cacing, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan siswa.

1. 2 Perumusan Masalah

Berdasarkan observasional secara langsung didapatkan kurangnya kebersihan lingkungan di sekitar sekolah, sanitasi yang buruk, kurangnya kepedulian *higiene* para siswa, beberapa siswa tidak mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, banyak siswa yang bermain tanpa mengenakan alas kaki, hal ini dapat menimbulkan masalah kesehatan pada siswa salah satunya yaitu infeksi kecacingan. Dari latar belakang tersebut peneliti ingin mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan pentingnya minum obat cacing pada siswa kelas IV dan V Sekolah Dasar Negeri 13 dan 15 Pagi Johar Baru Jakarta Pusat Ditinjau dari Kedokteran dan Islam.

1. 3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis kemukakan di atas, maka diajukan pertanyaan penelitian :

1. Bagaimana gambaran pengetahuan pentingnya minum obat cacing pada siswa kelas IV dan V Sekolah Dasar Negeri 13 dan 15 Pagi Johar Baru Jakarta Pusat ?
2. Bagaimana gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan pentingnya minum obat cacing pada siswa kelas IV dan V Sekolah Dasar Negeri 13 dan 15 Pagi Johar Baru Jakarta Pusat ?
3. Bagaimana gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan pentingnya minum obat cacing pada siswa kelas IV dan V Sekolah Dasar Negeri 13 dan 15 Pagi Johar Baru Jakarta Pusat ditinjau dari segi Agama Islam ?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan umum dalam penelitian ini adalah :

Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan pentingnya minum obat cacing pada siswa kelas IV dan V Sekolah Dasar Negeri 13 dan 15 Pagi Johar Baru Jakarta Pusat Ditinjau dari Kedokteran dan Islam. Sehingga diharapkan dapat meningkatkan upaya pencegahan kecacingan pada siswa.

1.4.2 Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pengetahuan tentang pentingnya minum obat cacing pada siswa kelas IV dan V Sekolah Dasar Negeri 13 dan 15 Pagi Johar Baru Jakarta Pusat.
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan pentingnya minum obat cacing pada siswa kelas IV dan V Sekolah Dasar Negeri 13 dan 15 Pagi Johar Baru Jakarta Pusat.
3. Mengetahui pandangan Islam terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan pentingnya minum obat cacing pada siswa kelas IV dan V Sekolah Dasar Negeri 13 dan 15 Pagi Johar Baru Jakarta Pusat.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat teoritis

a Sebagai bahan bacaan mahasiswa kedokteran dan non kedokteran dalam meningkatkan wawasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan pentingnya minum obat cacing bagi anak sekolah dasar.

b Sebagai bahan referensi dan rujukan dalam menyusun makalah selanjutnya.

1.5.2 Manfaat metodologik

Sebagai media referensi untuk kalangan akademis dalam melaksanakan penelitian.

1.5.3 Manfaat aplikatif

1.5.3.1 Manfaat bagi siswa

Menambah pengetahuan mengenai pentingnya minum obat cacing.

1. 5. 3. 2 Manfaat bagi institusi pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan kontribusi positif bagi pihak sekolah untuk memberikan edukasi kepada siswa tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan pentingnya minum obat cacing, sehingga dapat dilakukan pencegahan terhadap kecacingan.

1. 5. 3. 3 Manfaat bagi instansi pelayanan kesehatan

Hasil penelitian dapat menjadi bahan evaluasi agar instansi pelayanan kesehatan dapat memberikan penyuluhan kesehatan mengenai pentingnya minum obat cacing, sehingga dapat dilakukan pencegahan terhadap kecacingan.

1. 5. 3. 4 Manfaat bagi peneliti

1. Menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan penelitian.
2. Menambah pengetahuan tentang pengetahuan pentingnya minum obat cacing pada siswa sekolah dasar.
3. Sebagai persyaratan tugas akhir mahasiswa S1 Fakultas Kedokteran Universitas YARSI sebagai salah satu syarat kelulusan untuk memperoleh gelar sarjana kedokteran umum.